

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Manusia merupakan makhluk berbudaya yang artinya manusia memiliki apa yang disebut kebudayaan, kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu berupa ide atau gagasan, aktivitas dalam sebuah komunitas masyarakat dan benda-benda hasil karya manusia.¹ Menurut Koentjaraningrat terdapat tujuh unsur kebudayaan yang salah satunya adalah kesenian di mana salah satu bagian dari kesenian adalah musik.²

Musik adalah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, dalam wujud nada-nada atau bunyi lainnya yang mengandung ritme dan harmoni, serta mempunyai suatu bentuk dalam ruang waktu yang dikenal oleh diri sendiri dan manusia lain dalam lingkungan hidupnya, sehingga dapat dimengerti dan dinikmatinya.³ Sebagai bentuk kebudayaan, musik tidak akan bisa lepas dari kehidupan manusia. Seiring perkembangannya, musik kini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas aktivitas manusia di seluruh dunia, baik pada masyarakat pedesaan yang terpencil, maupun masyarakat perkotaan yang besar dan kompleks. Suka Hardjana menggambarkan suatu proses pertemuan antara manusia dan alam yang menghasilkan karya seni musik,

¹ Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993). hal. 9

² Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Aksara Baru. 1986). hal. 203-204

³ R.M. Soedarsono. *Pengantar Apresiasi Seni*. (Jakarta : Balai Pustaka. 1992). hal. 13-14

ketika bunyi asli yang bersumber pada alam diartikulasikan atau diolah manusia menjadi bunyi buatan yang mengandung nilai artistik, sehingga baik bunyi alam yang asli maupun bunyi buatan hasil kerja manusia menjadi bahasa seni, yaitu musik.⁴

Musik memiliki sifat universal yang artinya musik dapat dinikmati dan dimainkan oleh siapapun. Hal ini menyebabkan perkembangan musik yang terjadi di dunia memiliki pengaruh yang besar bagi Indonesia. Jika kita lihat, belakangan ini musik di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari pengaruh asing. Hal ini dapat dilihat dari betapa digemarinya musik dari *boyband* atau *girlband* beraliran *Korean Pop* yang berasal negara Korea Selatan pada beberapa tahun terakhir. Kemajuan teknologi komunikasi dan Informasi berperan besar dalam mempengaruhi selera masyarakat mengenai musik di Indonesia. Beragam jenis media massa hadir di tengah masyarakat antara lain :media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan media elektronik seperti TV dan radio, belum lagi semakin *mainstreamnya* pemakaian internet yang dapat menyebarkan informasi dengan secara cepat.

Hal ini membuktikan terdapat hubungan yang mendalam antara teknologi dan budaya, dan mendorong orang untuk menyadari bahwa teknologi jarang terpisah dari manusia atau masyarakat sebagai perancang, pembuat, dan penggunaannya. Kedua entitas itu saling berkontribusi dalam

⁴ Suka Hardjana. *Estetika Musik*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 1983). hal. 58-59

membentuk perilaku manusia yang bermakna dalam praktik-praktik sosialnya.(Syahrie, 2012)⁵

Sebelum maraknya musik *K-Pop* saat ini, sejak lama aliran musik di Indonesia memang banyak mengambil pengaruh dari musik luar, mulai dari dangdut yang banyak dipengaruhi budaya India dan Timur Tengah, pada tahun 70-an mulai masuk musik *Rock “n” Roll* yang merupakan sebuah aliran musik yang muncul di Amerika Serikat pada pertengahan 1950-an sebagai perkembangan dari musik *RnB*,⁶ terdapat juga musik *Reggae* yang datang dari Jamaika, selain tiga aliran yang telah disebutkan masih banyak aliran musik yang ada di Indonesia termasuk salah satunya adalah aliran musik *Hip-hop* yang mulai berkembang di Indonesia pada tahun 1990-an.

Musik *Hip-hop* yang juga dikenal dengan musik *Rap*, Meski berkaitan, namun sebenarnya keduanya adalah hal berbeda. Musik *hip-hop* merupakan kumpulan berbagai musik dengan berbagai genre yang mengandung *beat* atau ketukan, potongan *beat* tersebut kemudian digabungkan dengan ‘*Rap*’. Sementara ‘*Rap*’ itu sendiri adalah sebuah teknik vokal berbicara yang mengandung rima dan ritme dan cepat.

Musik *Hip-hop* merupakan perkembangan dari kebudayaan *Hip-hop*, yaitu sebuah kebudayaan yang dimaknai sebagai kultur gerakan yang

⁵ Sugeng P. Syahrie . (2012). Konsepsi-konsepsi Teknologi dan Budaya; Keterpisahan dan Ketidakterpisahan. Jurnal Sejarah Lontar, 9(1), 37–53.

⁶ Arnold Shaw. *Dictionary of American Pop/Rock*. (New york : Schirmer Books, 1982). hal. 327-328.

meliputi: *MC-ing* atau *rapping*, *breakdancing*, seni *graffiti*, dan *DJ-ing* atau seni memainkan *turntable*.⁷ Kebudayaan *Hip-hop* tumbuh sekitar tahun 1970-an di daerah Bronx, sebuah kawasan kumuh di sebelah utara New York yang dihuni oleh banyak kaum imigran yang mayoritas adalah masyarakat Afro-Amerika dan Latin.

Musik *Hip-hop* lahir sebagai hasil dari pergerakan hak-hak sipil generasi baru yang dipicu oleh anak-anak muda kota yang merasa terasingkan, termarginalisasi, dan tertekan.⁸ Musik *Hip-hop* sendiri memuat pesan-pesan perlawanan yang ditulis dari kisah jalanan. Isinya adalah suara generasi yang menolak dibungkam oleh kemiskinan, kritik sosial, ketidakberpihakan pemerintah terhadap beberapa golongan waktu itu.⁹

Hip-hop sebagai subkultur dapat dibedah melalui teori yang diutarakan oleh Dick Hebdige. Dalam bukunya yang berjudul *Subculture: The Meaning of Style*, Hebdige mengobservasi subkultur kelas pekerja muda di Inggris pasca Perang Dunia khususnya subkultur *Punk*, Ia menjelaskan bahwa subkultur hadir untuk menentang hegemoni dan ideologi yang dominan melalui perlawanan dalam bentuk simbolis. Subkultur tersebut dibentuk oleh sekelompok masyarakat yang mempunyai kesamaan nilai, norma, cara berpikir, serta karakteristik yang

⁷ Kurtis Blow. "Definisi *Hip-hop*". Dalam *Hip-Hop Perlawanan dari Ghetto*. (Yogyakarta: Alinea Printing, 2005). hal. 59

⁸ Emmett G. Price III, *Hip Hop Culture*. (California: ABC Clio. 2006) hal. 1

⁹ Afrika Bambaataa. "Definisi *Hip-hop*". Dalam *Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. (Yogyakarta: Alinea Printing. 2005). hal. 5

berbeda dari kultur dominan.¹⁰ Dalam subkultur *Hip-hop*, masyarakat kulit hitam di Amerika berusaha menentang status quo yang dipegang oleh masyarakat kulit putih, perlawanan mereka tersimbolisasi melalui musik *Hip-hop* yang liriknya banyak berisi tentang kritik terhadap pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya yang subversif kepada kaum mereka.

Hebdige berpendapat bahwa semua subkultur mengalami dinamika yang serupa. Dalam hal ini, subkultur awalnya terbentuk melalui perlawanan bersama. Masyarakat dominan sering melihat kelompok-kelompok ini sebagai radikal, yang menimbulkan ketakutan, skeptisisme, dan kecemasan untuk mereka. Dalam beberapa hal, ini menjadikan perlawanan oleh subkultur memiliki kekuatan yang lebih besar, tetapi hal ini hanya bersifat sementara, karena pada akhirnya pengusaha menemukan cara untuk mengkomodifikasi gaya dan musik subkultur.¹¹

Pada awal kemunculannya musik *Hip-hop* biasanya dimainkan pada sebuah *block party*, dan tidak direkam untuk dimainkan di radio maupun televisi karena musik *hip-hop* lahir dari kawasan miskin dan kurang diterima oleh masyarakat dari luar kawasan tersebut.¹² Sampai pada tahun 1979, lagu “*Rapper’s Delight*” karya grup *Hip-hop* The

¹⁰ Dick Hebdige. *Subculture: The Meaning of Style*. (London: Routledge. 1979). hal. 131

¹¹ Ibid

¹² Michael Eric Dyson. *Know What I Mean?: Reflections on Hip-Hop*. (New York: Basic Civitas Books. 2007). hal. 6

Sugarhill's Gang muncul dan dianggap sebagai rekaman lagu *Hip-hop* pertama yang popularitasnya menjangkau masyarakat awam.¹³

Pada masa pertengahan sampai akhir 80-an melalui gebrakan band Cypress Hill dan Public Enemy *hip-hop* mulai menunjukkan kepopulerannya di negara lain, seperti Haiti dan Republik Dominika. Pada titik ini pula, *Hip-hop* di Amerika Serikat mulai mendapat pengaruh dari musik *rock*. Kesuksesan besar grup Beastie Boys seketika mendongkrak popularitas dan pamor musik *Hip-hop*. Periode ini sering dianggap sebagai era keemasan musik *Hip-hop* karena berhasil membuat banyak musisi Rap yang arus utama yang berhasil komersil secara *mainstream*, di antaranya adalah *Public Enemy*, *Boogie Down Productions*, *De La Soul*, *Gang Starr*, *Big Daddy Kane* dan *The Jungle Brothers*.¹⁴

Pada era 90-an musik *Hip-hop* melahirkan musisi yang paling berpengaruh dalam dunia musik, yaitu Tupac Shakur dan Notorious B.I.G, dua rapper yang dianggap paling bertalenta sepanjang masa. Di era ini juga muncul rivalitas antara rapper-rapper dari *East Coast* dan *West Coast*. Musik dan lirik lagu mereka juga dikenal kontroversial karena tidak jauh-jauh dari tema kekerasan, seks, narkoba, dan sejenisnya. Di akhir 90-an musik *Hip-hop* memiliki tambahan warna baru lagi dengan munculnya artis-artis, seperti: Eminem, Snoop Dogg, Dr. Dre, dan Nelly. Kehadiran artis seperti Kanye West dan Outkast dalam dekade terakhir juga tidak

¹³ Emmett G. Price III. *Hip Hop Culture*. (California: ABC Clio. 2006). hal. 11

¹⁴ William J. Cobb. *To the Break of Dawn*. (New York: NYU Press, 2007). hal. 47

luput memberikan perubahan tersendiri bagi musik *Hip-hop*. Hingga saat ini musik *Hip-hop* pun terus berkembang dan menyebar ke seluruh dunia,

Menyebarnya musik *Hip-hop* ke seluruh dunia membawa pengaruh tersendiri bagi blantika musik Indonesia, yang sebelumnya juga sudah terpengaruh dengan berbagai aliran musik seperti, *Rock n Roll*, *Jazz*, dan *Pop*. Musik *Hip-hop* pertama kali muncul di Indonesia pada tahun 1990-an dipelopori oleh *rapper* asal Jakarta Iwa Kusuma atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Iwa K. Walaupun sebetulnya musik *Hip-hop* di Indonesia dianggap lebih dulu dihadirkan oleh Benyamin Sueb. Hits-hits Benyamin macam “*Badminton*”, “*Cintaku Diblokir*”, “*Nyari Kutu*” punya nuansa rap yang kental: lirik dibawakan seperti orang bicara cepat, berirama, dan berrima. “Gaya menyanyi seperti *rapper* yang sudah dilakukannya sejak tahun ’60-an, dilakukan karena banyak pesan yang ingin disampaikan lewat lagu, tapi terbatas pada not-not lagu. Akhirnya jadi *ngedumel*,” tulis Wahyuni dalam bukunya “*Kompot Mleduk Benyamin S: Perjalanan Karya Legenda Pop Indonesia*”. Namun, Benyamin tak pernah menyebut lagu-lagunya sebagai lagu rap. “Kita nggak tau, kalau dulu namanya ‘*ngedumel aje*’.”¹⁵

Namun Iwa K dianggap merupakan pelopor bagi musik *Hip-hop* di Indonesia karena merupakan musisi pertama yang merilis album *Hip-hop* pertama di Indonesia yang berjudul ‘*Ku Ingin Kembali*’ pada tahun 1993.

¹⁵ Wahyuni. *Kompot Mleduk Benyamin S: Perjalanan Karya Legenda Pop Indonesia*. (Jakarta:Hikmah. 2007). hal.70

Lalu pada tahun setelahnya ia meluncurkan album keduanya yang berjudul 'Topeng' dengan satu *single* di dalamnya yang berjudul 'Bebas' yang dianggap lagu dengan aliran *Hip-hop* yang pertama kali meledak dalam dunia musik Indonesia.¹⁶

Setelah Iwa K musisi *Hip-hop* di Indonesia makin bermunculan. Seperti rapper perempuan pertama Denada yang mengeluarkan album *Hip-hop* pertamanya 'Kujelang Hari' pada tahun 1994. Terdapat pula grup *Hip-hop* Sindikat 31 dengan lagunya berjudul 'Kera Sakti' yang menjadi musik pembuka serial televisi asal Taiwan yang populer di Indonesia 'Journey to The West' pada akhir 1990-an Adanya lagu tersebut ikut membantu musik *Hip-hop* menjadi semakin populer di Indonesia. Grup Sindikat 31 juga sempat turut terlibat dalam album kompilasi musik *Hip-hop* 'Pesta Rap' yang dirilis oleh label rekaman Musica yang juga melibatkan musisi-musisi *Hip-hop* lain Seperti *Black Kumuh*, *Boyz got No brain*, *Paper Clip*, dan lain-lain.

Hingga kini semakin banyak musisi *Hip-hop* Indonesia yang semakin bermunculan seperti *Sweet Martabak*, *Neo*, *DPMB*, *Fade2Black*, *Saykoji*, *Young Lex* dan masih banyak lagi. Bahkan pada tahun 2018 rapper asal Jakarta *Rich Brian* berhasil masuk ke jenjang musik Internasional setelah ia direkrut oleh label rekaman asal Amerika Serikat 88Rising dan album perdananya 'Amen' menjadi album dari musisi Asia

¹⁶ Michael Bodden. 2005. 'Rap in Indonesian Youth Music of the 1990s: "Globalization," "Outlaw Genres," and Social Protest'. *Asian Music* 36: 1–26 hal. 6

pertama yang menduduki peringkat pertama tangga lagu *iTunes* pada kategori musik *Hip-hop*.¹⁷

Musik *Hip-hop* di Indonesia dan negara asalnya Amerika memiliki banyak kesamaan, terutama pada liriknya yang syarat akan kritik sosial dan politik, Jika di Amerika musik *Hip-hop* merupakan bentuk protes kaum kulit hitam terhadap pemerintah Amerika yang memarginalkan orang kulit hitam, serta pemerintahnya yang menganut politik *apartheid*. Di Indonesia musik *Hip-hop* digunakan untuk melawan opresi pemerintah menggunakan pendekatan artistik. Misalnya banyak lirik pada lagu yang membicarakan tentang keinginan untuk menjadi bebas, terutama pada awal kemunculan musik *Hip-hop* yang bertepatan dengan masa pemerintahan Orde Baru yang identik dengan pembungkaman dan hilangnya kebebasan berpendapat.

Telinga penguasa pun dibuat panas oleh musik *Hip-hop*. Menjelang diadakannya Festival Rap Nasional pada 1995, Menristek BJ Habibie berkomentar bahwa musik *rap* tidak berseni dan liriknya kasar. Ia juga berpendapat jika tidak semua budaya dari negara maju memiliki nilai yang baik, melainkan banyak juga yang memberikan dampak negatif.¹⁸ Walaupun pada kenyataannya penggunaan kata kasar pada lirik lagu *Hip-hop* di Indonesia terbilang minimal.

¹⁷ The Jakarta Post. *Rich Brian sets record, goes down in iTunes music history*. 5 Februari 2018, <https://www.thejakartapost.com/life/2018/02/05/rich-brian-sets-record-goes-down-in-itunes-music-history.html> diakses tanggal 20 April 2020

¹⁸Raharti, S and Baskoro. '*Rap: boleh atau tidak boleh?*'. Majalah Forum Keadilan 21 Maret 1995 hal. 111

Hal menarik lainnya bagi musik *Hip-hop* di Indonesia adalah bagaimana banyak dari elemen-elemen dari musik *Hip-hop* yang menyatu dengan budaya lokal atau dapat dikatakan terdapat apa yang disebut sebagai *local genius*, misalnya adalah musik *Hip-hop* yang dinyanyikan dengan bahasa daerah. Sebut saja nama-nama seperti Kojek yang menggunakan bahasa Betawi, Sundanis dengan bahasa Sunda dan Jogja Hip Hop Foundation dengan bahasa Jawa. Terdapat juga musisi *Hip-hop* yang memanfaatkan alat musik tradisional sebagai pengiringnya seperti lagu 'Kroncong Protol' dari Bondan Prakoso bersama *Fade 2 Black* yang mengawinkan musik *Hip-hop* dengan aliran keroncong. Selain itu, ciri khas dalam lagu *Hip-hop* adalah terdapatnya rima, yakni pengulangan bunyi pada setiap larik-lariknya. Rima merupakan unsur yang biasanya terdapat pada puisi lama seperti syair, pantun, dan gurindam¹⁹.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk meneliti mengenai musik *Hip-hop* Indonesia. Sebab sejak awal kemunculannya musik *Hip-hop* kurang mendapat perhatian dari media maupun peneliti lain karena musik *Hip-hop* berada pada skena musik bawah tanah sehingga kepopulerannya kalah dengan aliran musik lain.

Penelitian ini berfokus terhadap dua kota besar di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan karya-karya musik *Hip-Hop*, yakni Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Hal ini terkait dengan perkembangan kota-kota besar tersebut sebagai produsen musik *Hip-hop*,

¹⁹ Sugito. *Intisari Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Alpha, 2011). Hal.6

Jakarta sebagai ibu kota negara tentu menjadi pusat bagi berlangsungnya industri musik di Indonesia. Album-album Iwa K dan kompilasi *Hip-hop* “*Pesta Rap*” pun dirilis oleh label rekaman asal Jakarta yakni Musica Studio. Sementara Bandung merupakan jantung bagi musik bawah tanah di Indonesia,²⁰ banyak melahirkan banyak komunitas dan musisi-musisi *Hip-hop*, salah satunya Homicide, grup *Hip-hop* yang lantang menyuarakan kritik sosial melalui lirik lagunya. Selain Bandung, Jogjakarta dan Surabaya adalah kota yang banyak melahirkan musisi dan komunitas *Hip-hop*.

Penelitian yang relevan dengan rencana penelitian ini salah satunya adalah disertasi karya William Yanko yang berjudul “*Musik Brandal: Indonesian Hip-hop in The 1990s*”. Disertasi tersebut membahas hubungan antara musik *Hip-hop* di Indonesia pada tahun 1990-an dengan rezim pemerintah Orde Baru, di mana operasi yang dilakukan oleh rezim Orde Baru membantu menciptakan musik *Hip-hop* Indonesia yang memiliki sifat ‘sopan’ dan ‘implisit’.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu spasial dan temporal. Batasan spasial penelitian ini mencakup kota-kota besar di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan karya-karya musik

²⁰ Kieran James dan Richard Walsh. 2015. *Bandung Rocks, Cibinong Shakes: Economic and Applied Ethics Within The Indonesian Death-Metal Community*. Journal Musicology Australia. 37 (1), hal. 28-46.

Hip-Hop, terutama Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Surabaya. Hal ini terkait dengan perkembangan kota-kota besar tersebut sebagai produsen musik *Hip-hop* khususnya Jakarta sebagai pusat industri musik Indonesia. Pada aspek temporal penelitian ini mencakup dari tahun 1993 sampai dengan 2018. Penetapan 1993 sebagai batasan awal tahun penelitian karena tahun ini merupakan penanda munculnya musik *Hip-hop* di Indonesia dengan rilisnya album penuh musik *Rap* pertama oleh Iwa K yang berjudul “*Ku Ingin Kembali*” dan 2018 dipilih sebagai batasan akhir penelitian karena pada tahun ini musik *Hip-hop* Indonesia mulai mengalami perkembangan yang signifikan yakni mencapai dunia musik internasional melalui *rapper* Rich Brian.

2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan dikaji penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses masuknya musik *Hip-hop* di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan musik *Hip-hop* di Indonesia 1993-2018?
3. Apa saja pengaruh dari musik *Hip-hop* bagi masyarakat dan perkembangan musik di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan proses munculnya musik *Hip-hop* di Indonesia, kemudian proses perkembangan musik *Hip-hop* Indonesia dimulai dari tahun 1993 hingga 2018, serta pengaruh dari musik *Hip-hop* bagi masyarakat dan perkembangan musik di Indonesia

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1. Mampu memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan tema-tema penulisan sejarah musik di Indonesia.
2. Menjadi sumbangan literatur bagi mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta yang berkaitan dengan penelitian ini

D. Metode dan Sumber Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dan penyajian hasil penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif-naratif yang lebih banyak menguraikan kejadian - kejadian dalam dimensi ruang dan waktu. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian sejarah yang tersusun dalam lima langkah, yakni: pemilihan topik, pengumpulan

objek/Sumber, verifikasi/kritik, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).²¹

Pada langkah pertama, peneliti memilih topik ini karena sesuai dengan kegemaran peneliti yaitu mendengarkan musik, termasuk musik Hip-hop Indonesia. Tahap kedua, pada tahap pengumpulan sumber, peneliti mengumpulkan berbagai sumber yang berkaitan dengan musik *Hip-hop* dan perkembangan musik *Hip-hop* di Indonesia, dalam hal ini penulis berupaya mengumpulkan data melalui sumber lisan dan sumber tertulis.

Sumber lisan ini didapat dengan menggunakan metode sejarah lisan. Penelitian sejarah lisan ini membutuhkan suatu metode pengumpulan data atau bahan penulisan sejarah yang dilakukan oleh peneliti sejarah melalui wawancara secara lisan terhadap pelaku atau saksi peristiwa. Agar memperoleh sumber lisan maka peneliti melakukan wawancara dengan para pelaku musik *Hip-hop* di Indonesia mengenai kiprah bermusik mereka di Indonesia antara tahun 1993-2018.

Dalam sumber tertulis peneliti menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan musik *Hip-hop* yang didapatkan di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Ruang Baca Prodi Pendidikan Sejarah UNJ, Perpustakaan Nasional Medan Merdeka Selatan, Perpustakaan Nasional Salemba, Perpustakaan Universitas Indonesia, Perpustakaan

²¹ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Bentang. 2005). hal. 90.

Kemendikbud, Arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian ini, penulis dapatkan di Perpustakaan Nasional Merdeka Selatan dan Salemba, serta Arsip Nasional Republik Indonesia. Studi kepustakaan lainya didapatkan secara daring.

Tahap ketiga adalah memverifikasi atau mengkritik sumber-sumber yang telah didapatkan. Bahan-bahan yang sudah didapatkan dari berbagai tempat akan dikaji dan dikritik baik secara intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran dan keakuratan data yang didapatkan dalam penelitian, dan kritik ekstern yang dilakukan untuk menguji keaslian data yang digunakan dalam penelitian.

Tahap keempat adalah interpretasi atau menafsirkan fakta-fakta historis dari sumber sejarah yang telah diverifikasi sebelumnya. Tahap terakhir adalah tahap historiografi atau penulisan sejarah. Model penulisan ini adalah deskriptif-naratif yang berarti penulis mendeskripsikan secara logis dan sistematis fakta yang telah diolah ke dalam bentuk tulisan.

2. Sumber Penelitian

Sumber penelitian yang digunakan adalah sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer didapatkan dari wawancara pelaku utama yakni tokoh-tokoh musik khususnya musik *Hip-hop* seperti Iwa K, Yacko, Masaru Riupassa dan pengamat musik senior Bens Leo.

Di samping sumber primer, penulis juga mencari sumber sekunder yang didapatkan dari literatur berupa buku, majalah, jurnal, dan artikel

yang memuat serta bersinggungan tentang perkembangan musik *Hip-hop* di Indonesia.

3. Sistematika Penulisan

Penyajian hasil penelitian “*Beat, Rima, dan Perlawanan Perkembangan Musik Hip-hop di Indonesia 1993-2018*” agar mudah dipahami dan dapat diperoleh gambaran dalam pemahaman penelitian ini, maka peneliti menyusun secara sistematis hasil penelitian tersebut dalam empat bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Dasar Pemikiran
- 1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah
- 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.4 Metode dan Bahan Sumber

BAB II AWAL MULA PERKEMBANGAN MUSIK HIP-HOP DI INDONESIA

- 2.1 Awal Mula Musik Hip-hop di Amerika Serikat
- 2.2 Kemunculan Awal Musik Hip-hop di Indonesia

BAB III PERKEMBANGAN MUSIK HIP-HOP DI INDONESIA 1993-2018

- 3.1 Periode 1993-1999: Lahirnya musik Hip-hop di Indonesia
- 3.2 Periode 2000-2010: Pasang-Surut Musik Hip-hop Indonesia

3.3 Periode 2011-2018: Musik Hip-hop Indonesia Menuju

Puncak Popularitas

3.4 Lirik dan Musik Hip-hop

BAB IV PENGARUH MUSIK HIP-HOP DI INDONESIA

4.1 Pengaruh musik Hip-hop bagi Masyarakat Musik Indonesia

4.2 Pengaruh musik Hip-hop bagi Perkembangan Musik

Indonesia

BAB V KESIMPULAN

